

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pada tahun 2020 tepatnya 11 Februari. Organisasi kesehatan dunia WHO menetapkan status pandemi dan telah memberikan dampak pada kehidupan, tidak hanya pada kesehatan tetapi juga berdampak pada ekonomi. Dalam hitungan bulan Covid-19 sudah menyebar ke berbagai wilayah di dunia, salah satunya Indonesia. Covid-19 mulai memasuki Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020. Covid-19 ini sangat mudah menular dan dapat menyebabkan kematian dalam waktu singkat. Tidak hanya kematian, namun Covid-19 ini juga berdampak pada perekonomian dunia karena kebijakan beberapa negara dalam membatasi pergerakan orang, maupun barang. Dampaknya yang meluas menjadikan Covid-19 ini disebut dengan pandemi. Sebagai upaya menanggulangi meningkatnya angka Covid-19 di Indonesia, pemerintah mengambil kebijakan pembatasan pergerakan orang dan barang. Kebijakan pembatasan wilayah gerak pertama kali dilakukan pada 5 Juni 2020 di beberapa tempat secara tidak serentak yang disebut dengan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

Kondisi pandemi Covid-19 telah memberi dampak pada pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Pertumbuhan ekonomi juga merupakan bagaimana suatu aktivitas ekonomi yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pada waktu tertentu. Pengertian aktivitas ekonomi sendiri merupakan

sebuah penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan sebuah output dari apa yang dilakukan (Indayani & Hartono, 2020).

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia terbukti melemah pada masa pandemi Covid 19. Hal ini terbukti dari data Badan Pusat Statistik (BPS) yang mencatat perekonomian Indonesia pada tahun 2020 mencapai -2,07% dan mulai pulih pada tahun 2021 dengan capaian 3,70%, sedangkan pada tahun 2022 berhasil tumbuh menjadi 5,31%. Menteri Koordinator (Menko) Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto menyampaikan, pertumbuhan ekonomi pada tahun 2022 lebih tinggi dari pertumbuhan sebelum pandemi COVID-19.

Dampak lainnya adalah lemahnya ekonomi daerah dan nasional dikala pandemi Covid 19, dengan penurunan penerimaan Pendapatan Asli Daerah atau PAD, perlambatan pertumbuhan ekonomi menjadi tantangan bagi pemerintah daerah maupun nasional. Adanya tekanan penerimaan sektor pariwisata mempengaruhi pendapatan yang diterima pemerintah sehingga dapat menghambat pendanaan program yang sudah direncanakan. Pada kondisi pandemik yang menuntut adanya pembatasan mobilitas dan aktivitas mendorong adanya realokasi anggaran dan *refocusing* anggaran selain didasari adanya tekanan pendapatan yang tidak sesuai dengan proyek sebelumnya. Dampak pandemi Covid 19 ini telah banyak dikaji dalam berbagai penelitian dengan berbagai hasil penelitian terkait dampak pandemi Covid 19 terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia (Widiastuti & Silfiana, 2021).

Pemulihan ekonomi daerah merupakan hal yang penting bagi suatu daerah untuk mengembangkan potensi daerahnya, sehingga pemerintah perlu pembiayaan dalam melaksanakan pembangunan, penyelenggaraan fungsi, dan fungsi pemerintahan. Salah satu sumber yang dapat membiayai penyelenggaraan pemerintahan ialah Pendapatan Asli Daerah atau PAD. Pendapatan Asli Daerah terdiri dari beberapa komponen diantaranya pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan. Maka dari itu, pemerintah perlu mengoptimalkan sumber-sumber penerimaan Pendapatan Asli Daerah dengan tujuan untuk meningkatkan daerahnya.

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah merupakan dasar pelaksanaan otonomi daerah yang didasarkan atas asas desentralisasi dalam wujud otonomi yang luas, nyata dan bertanggung jawab. Tersedianya sumber-sumber pendapatan daerah yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2004 tentang Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah di mana Undang-Undang tersebut menjadi dasar bagi pemerintah daerah untuk mengelola keuangan daerah menjadi lebih otonom dan mandiri sehingga dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah.

Menurut Wardiyanta (2006:50) pariwisata merupakan sumber daya yang penting bagi daerah yang menjadi tempat tujuan wisata. Pariwisata dapat menjadi sumber pemasukan uang dari daerah lain dengan sedikit

dampak lingkungan. Pariwisata dapat menjadi sumber daya untuk melaksanakan upaya pemeliharaan atau preservasi berbagai hasil budaya masa lampau. Sebagai sumber daya pariwisata perlu dikelola dengan tepat supaya pengembangannya tidak menjadi sumber kerusakan atau sumber bencana. Keuntungan adanya pengembangan pariwisata menurut Sulaiman (2013:138) diantaranya adalah membuka kesempatan kerja, menambah pemasukan atau pendapatan masyarakat atau daerah, merangsang pertumbuhan kebudayaan asli Indonesia, dan menunjang gerak pembangunan daerah.

Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan dengan berbagai destinasi wisata yang menarik baik dalam negara maupun manca negara. Indonesia memiliki luas daratan 1.919.440 km² dan luas perairan 3.273.810 km². Saat ini Indonesia memiliki 38 Provinsi, yang sangat beraneka ragam budaya. Tentunya dengan 38 Provinsi ini, Indonesia sangat kaya dengan daerah tujuan wisata yang dapat menjadi peluang bagi masyarakat untuk menggerakkan perekonomian di daerah masing-masing dengan menjadi pengusaha-pengusaha, selain itu juga menjadi salah satu sasaran Pemerintah Daerah untuk mendapatkan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah atau PAD yang bersumber dari retribusi daerah untuk membangun daerahnya.

Menurut Adisasmita (2011:144) sumber-sumber penerimaan daerah dalam pelaksanaan desentralisasi salah satunya adalah Pendapatan Asli Daerah (PAD). Menurut Undang-Undang No. 33 Tahun 2004, Pendapatan Asli Daerah terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, hasil perusahaan

milik daerah, dan hasil pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan serta pendapatan lain-lain yang sah.

Kabupaten Kebumen merupakan salah satu Kabupaten yang berada di Provinsi Jawa Tengah yang memiliki tempat wisata menarik. Terdapat banyak tempat wisata di Kabupaten Kebumen yang mulai tumbuh pesat serta berpotensi menyumbang Pendapatan Asli Daerah. Berbagai objek wisata di Kabupaten Kebumen antara lain, Goa Jatijajar, Pantai Suwuk, Pantai Petanahan, Pantai Logending, Waduk Sempor, PAP Krakal, Pantai Karangbolong, Goa Petrul, Waduk Wadaslintang, dan lainnya. Retribusi dari sektor pariwisata ini diharapkan dapat memberikan sumbangan lumayan besar terhadap PAD Kabupaten Kebumen, sehingga dapat membantu meningkatkan perekonomian warga di Kabupaten Kebumen (Lestari, 2018).

Sektor pariwisata mempengaruhi perekonomian suatu negara melalui beberapa faktor (Zech et al, 2020). Pertama, sektor pariwisata merupakan penghasil devisa untuk memperoleh barang modal yang digunakan dalam produksi. Kedua, pengembangan pariwisata mendorong pembangunan infrastruktur. Ketiga, pengembangan sektor pariwisata mendorong pengembangan sektor ekonomi lainnya. Keempat, pariwisata berkontribusi pada peningkatan kesempatan kerja dan pendapatan. Kelima, di industri pariwisata Indonesia, virus ini mulai berdampak pada awal tahun 2020 ketika banyak wisatawan yang membatalkan rencana perjalanannya, terutama wisatawan asing yang berasal dari China, negara asal virus ini.

Pendapatan daerah masing – masing wilayah berbeda, hal ini ditinjau dari besarnya sumber kekayaan daerah masing – masing, selain itu optimalisasi pengelolaan sumber kekayaan daerah juga turut serta mempengaruhi. Besarnya tarif retribusi yang harus dibayarkan diatur dalam Peraturan Daerah Nomor 07 Tahun 2003 tentang Retribusi Tempat rekreasi dan Olahraga. Hanya saja besarnya tarif retribusi memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara tempat wisata satu dengan lainnya. Perbedaan itu salah satunya dikarenakan adanya sebagian pengelolaan yang sudah optimal namun ada juga yang belum optimal. Padahal pengelolaan optimal dapat menjadi daya tarik yang lebih untuk wisatawan.

Tabel 1.1
Pendapatan dari Objek Wisata yang dikelola oleh Pemda Kabupaten Kebumen

No	Objek Wisata	Pendapatan Objek Wisata (Rp)		
		2020	2021	2022
1	Goa Jatijajar	1.260.772.280	1.055.450.710	2.196.292.760
2	Pantai Suwuk	698.331.950	655.928.700	890.367.300
3	Pantai Petanahan	390.569.000	315.965.500	460.209.000
4	Pantai Logending	260.622.000	205.451.400	380.934.624
5	Waduk Sempor	157.962.000	235.685.000	598.957.000
6	PAP Krakal	293.003.900	256.245.900	652.299.000
7	Pantai Karangbolong	141.787.500	122.696.500	188.207.000

8	Goa Petruk	24.158.500	16.136.500	28.448.500
9	Waduk Wadaslintang	27.436.800	36.782.400	101.565.800
10	Sewa GOR	84.334.500	131.632.060	-
11	Asuransi 25%	39.027.831	27.915.525	11.204.594

Sumber : Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen(2023).

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat kita kehatui bahwa dari tahun 2020 sampai ke tahun 2022 terdapat peningkatan pendapatan dari objek wisata yang dikelola oleh Pemda Kabupaten Kebumen. Hal ini disebabkan pada tahun 2020 masih dalam masa Pandemi Covid-19 dan pada tahun 2021 masih dalam masa pemulihan dari Pandemi Covid-19 yang mengharuskan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen menutup lokasi objek pariwisata ataupun membatasi jumlah pengunjung objek pariwisata. Akan tetapi, pada tahun 2022 Pandemi Covid-19 mulai berangsur pulih dan mulai menggeliatnya sektor pariwisata, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah pendapatan dari objek-objek wisata yang dikelola oleh Pemda Kabupaten Kebumen. Keberhasilan pengembangan sektor pariwisata akan meningkatkan peranannya dalam penerimaan daerah, di mana kepariwisataan merupakan salah satu komponen pendapatan asli daerah. Maka dari itu, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen diharapkan dapat memperhatikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pendapatan asli daerah dari sektor pariwisata yang dikelolanya, seperti fasilitas yang disediakan, keamanan dan kenyamanan objek wisata, serta

terjangkaunya harga tiket masuk. Dengan banyaknya jumlah wisatawan yang berkunjung maka pendapatan di suatu daerah juga akan meningkat (Rahmayani 2021). Selain itu, upaya peningkatan pendapatan asli daerah dapat dilakukan dengan dengan meningkatkan efektivitas penerimaan retribusi dari sumber PAD khususnya retribusi daerah.

Pada penelitian ini penulis juga mengambil referensi dari beberapa penelitian terdahulu sebagai gambaran untuk mempermudah proses penelitian. Penelitian dari Utami (2022) memberikan hasil bahwa efektivitas pendapatan pariwisata di Kabupaten Kebumen periode 2017-2021 dikategorikan tidak efektif dan kontribusi pendapatan pariwisata di Kabupaten Kebumen periode 2017-2021 dikategorikan sangat kurang.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas dan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul :
“ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KONTRIBUSI SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN KEBUMEN TAHUN 2020-2022”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tingkat efektivitas pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022?

2. Bagaimana kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022?

1.3. Batasan Masalah

Dengan luasnya materi pembahasan yang ditulis, serta untuk menghindari kesalahan persepsi, pemahaman penelitian dan permasalahan yang diteliti tidak melebar, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu pada penelitian ini tingkat efektivitas dan kontribusi yang dibahas hanya sebatas pada sisi penerimaan pendapatan sektor pariwisata yang dikelola oleh Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen pada Tahun 2020-2022.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian yang dilakukan di Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Menganalisis tingkat efektivitas pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022.
2. Menganalisis kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen Tahun 2020-2022.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian untuk menambah dan memperluas pengetahuan tentang efektivitas dan kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen, selain itu juga dapat digunakan sebagai bahan referensi untuk penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi tentang pendapatan asli daerah dari pendapatan sektor pariwisata dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan evaluasi dalam membuat keputusan atau kebijakan dalam upaya meningkatkan pendapatan dari sektor pariwisata.

- b. Bagi Penulis

Dapat menerapkan ilmu teori yang didapat di bangku perkuliahan dengan kenyataan yang ada di lapangan dan menambah pengetahuan serta pengalaman penulis tentang tingkat efektivitas dan kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Kebumen.

- c. Bagi Pembaca

Diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang tingkat efektivitas dan kontribusi pendapatan sektor pariwisata terhadap Pendapatan Asli Daerah Kabupaten Kebumen.

d. Bagi Perguruan Tinggi

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan dapat dijadikan referensi untuk penelitian yang sejenis di masa mendatang.

